

# Korelasi Tingkat Gejala Adiksi Internet dengan Tingkat Gejala Depresi pada Laki-laki Pengguna Warnet di Surabaya

Syaiful Fadilah\*, Agustina Konginan\*\*, Budiono\*\*\*

## ABSTRACT

**Background:** *Internet Addiction is excessive maladaptive internet usage. Internet is used to cope depression, in other study reported that internet addiction may increase risk of depression.*

**Objective:** *To analyze correlation between level of internet addiction symptoms and level of depression symptoms.*

**Methods:** *This research is an observational analytic and cross sectional study, to determine correlation level of internet addiction symptoms that measured by Young's Internet Addiction Test (IAT), with level of depressive symptoms that measured by Beck Depression Inventory II (BDI II), in men internet café user in Surabaya.*

**Results:** *Obtained 100 subjects who met inclusion and exclusion criteria. Levels of internet addiction symptoms have positive correlation with level of depressive symptoms, duration of internet usage and amount of costs. Age and education level have negative correlation with level of internet addiction symptoms. Level of internet addiction symptoms has correlation with occupational status.*

**Conclusions:** *Level of internet addiction symptom has positive correlation with level of depressive symptoms.*

**Keywords:** *depressive symptoms, addiction internet symptoms, internet cafe users*

## PENDAHULUAN

Menurut Blok (2008) pada beberapa penelitian yang telah dilakukan di negara-negara Asia, ditemukan adanya penggunaan internet yang bermasalah (*problematic internet use*). Baru-baru ini diusulkan dimasukkannya penggunaan internet yang bermasalah sebagai suatu gangguan, pada DSM-V (Liu, T., & Potenza, MN. 2010; Ko, CH., et al. 2005).

---

\* Dokter, peserta PPDS I Ilmu kedokteran Jiwa FK UNAIR/RSUD Dr. Soetomo

\*\* Psikiater Konsultan, Staf Pengajar Departemen/Lab Ilmu Kedokteran Jiwa FK UNAIR/RSUD Dr. Soetomo

\*\*\* Dokter, ahli statistik, Staf Pengajar Ilmu Kesehatan Masyarakat FK UNAIR Surabaya

Terdapat beberapa istilah yang merujuk gangguan ini, adiksi internet (*internet addiction*) (Young 1996) umumnya digunakan untuk kondisi tersebut (Liu, T., & Potenza, MN. 2010). Penelitian mengenai hubungan antara adiksi internet dan depresi menunjukkan bahwa terlalu sering menggunakan internet, menyebabkan gangguan pada kehidupan normal seorang individu dan orang-orang disekitarnya, dimana hal ini dikaitkan dengan peningkatan frekuensi terjadinya depresi. Adalah mungkin mereka yang mengalami depresi menggunakan internet untuk mengatasi depresi mereka (Akin, A., & İskender, M. 2010; Paska, LM., & Yan, Z. 2011).

Adiksi internet memiliki karakteristik antara lain hilangnya kontrol, ketidakmampuan mengurangi konsumsi sesuatu yang bersifat adiktif, dan merasakan kenikmatan yang intens, dapat dalam bentuk ketergantungan pada *online game*, *chat room*, judi *on-line* patologis atau membeli secara kompulsif (*compulsive buying*) (Gresle, C., & Lejoyeux, M.2011). Gambaran klinis yang ditemukan adalah preokupasi, pernah mengalami kegagalan dalam usaha untuk menghentikan atau menurunkan tingkat penggunaan internet, aktivitas *online* yang lebih lama dari yang direncanakan. Adanya gejala *withdrawal* dan adanya konsekuensi psikososial (Gresle, C., & Lejoyeux, M.2011).

Depresi sering terjadi bersama (*co-occurred*) adiksi internet. Di Amerika Serikat, dua studi seri kasus (*case series*) yang dilakukan sistematis secara tatap muka, mengevaluasi 20 pasien, menemukan gangguan mood sebagai komorbid yang paling sering terjadi. Frekuensi komorbiditas gangguan depresi major saat ini adalah 10% dan 24%, dan frekuensi pernah mengalami gangguan depresi mayor dalam masa kehidupannya adalah 15% dan 33%. (Liu, T., & Potenza, MN. 2010).

Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat gejala adiksi internet, tingkat gejala depresi dan korelasi kedua gejala tersebut pada laki-laki pengguna internet di dua warnet yang diteliti di Surabaya. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat korelasi tingkat gejala adiksi internet dengan tingkat gejala depresi.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini bersifat analitik observasional *cross sectional*, dengan metode statistik analisis korelasional. Dilakukan selama Juli-Agustus 2012. Sampel penelitian adalah laki-laki pengguna warnet yang memenuhi kriteria inklusi. Menggunakan teknik *consecutive sampling*.

## Kriteria Inklusi

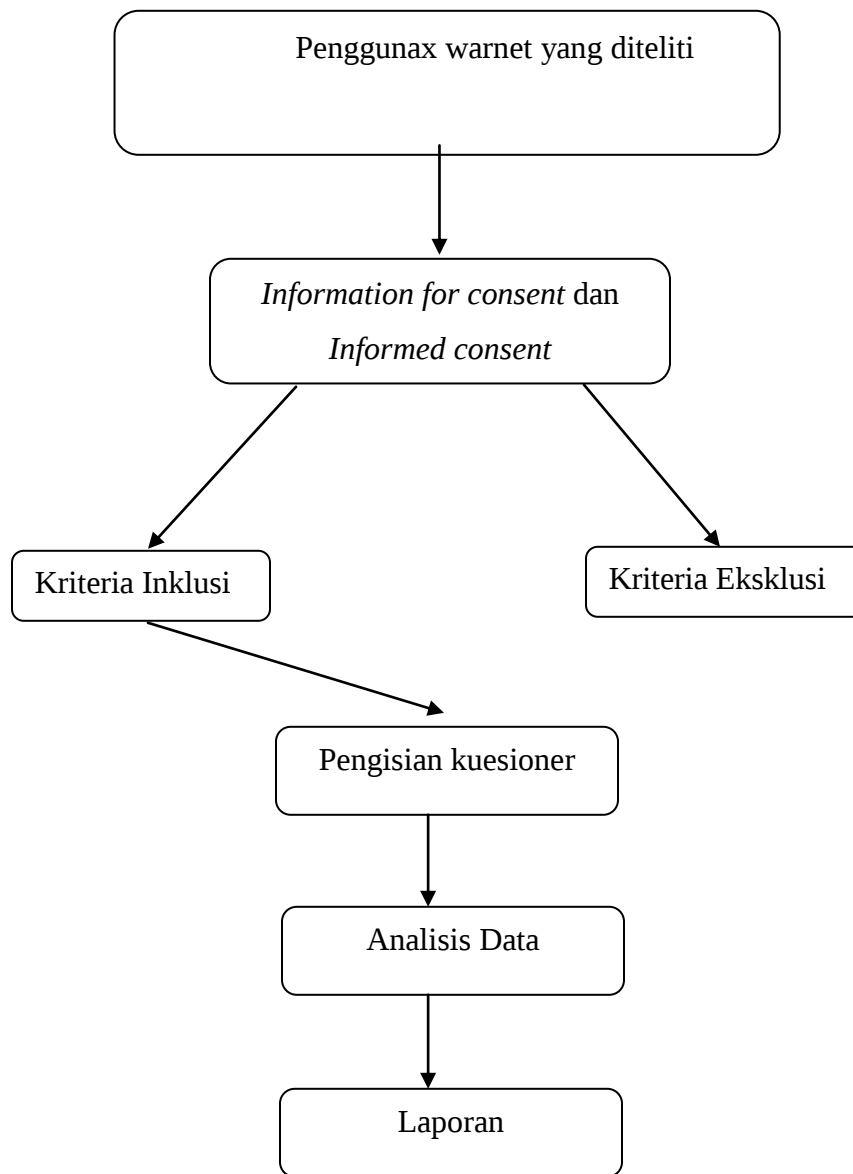
- Subjek yang sudah mendapatkan informasi mengenai penelitian, dan bersedia mengikutinya.
- Laki-laki berusia 21 tahun atau lebih
- Minimal menggunakan internet sejak 3 bulan yang lalu
- Pendidikan minimal lulus SLTP

## Kriteria Eksklusi

- Tidak dapat membaca dan menulis.
- Durasi menggunakan internet dalam seminggu 2 jam atau kurang.

## Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

- Variabel tergantung:
  1. Adiksi internet adalah gejala ketergantungan terhadap internet, diukur menggunakan *Young's Internet Addiction Test*.
  2. Depresi adalah gejala depresi yang diukur menggunakan *Beck Depression Inventory II* (Lam, RW., et al. 2005; Smarr, KL. 2003).
- Variabel bebas: Semua variable bebas didapat dengan pengisian kuesioner, terdiri dari:
  1. Umur adalah usia kronologis dalam hitungan tahun, didapatkan dari pengisian kuesioner.
  2. Status pernikahan, data didapatkan dari pengisian kuesioner.
  3. Tingkat pendidikan didapatkan dari pengisian kuisisioner.
  4. Pekerjaan, data didapatkan dari pengisian lembar kuesioner.
  5. Onset menggunakan internet, didapatkan dari pengisian lembar kuesioner.
  6. Durasi menggunakan internet dalam seminggu, didapatkan dari pengisian kuesioner.
  7. Tujuan tersering dalam menggunakan internet, didapatkan dari pengisian kuesioner.
  8. Riwayat penyalahgunaan zat, didapatkan dari pengisian kuesioner.
  9. Sumber pembiayaan dalam aktivitas internet didapatkan dari pengisian lembar kuesioner.
  10. Rata-rata biaya yang dibutuhkan untuk aktivitas internet didapatkan dari pengisian lembar kuesioner.
  11. Aktivitas yang dilakukan jika biaya untuk aktivitas internet tidak tersedia didapatkan dari pengisian lembar kuesioner.



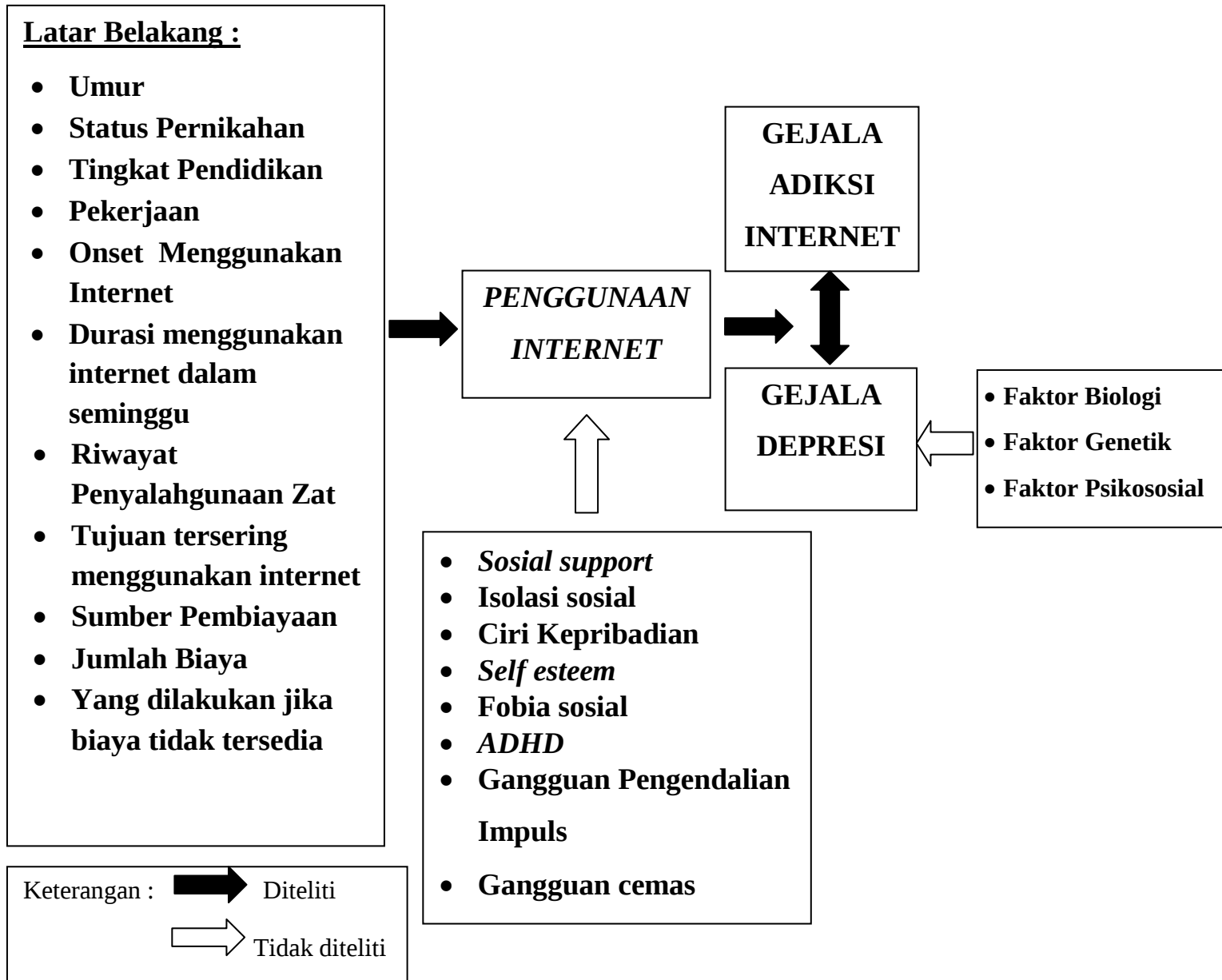
Gambar 1. Alur Penelitian

Perhitungan besar sampel menggunakan rumus besar sampel sebagai berikut:

$$n = \left[ \frac{Z_{1/2\alpha} + z\beta}{0,5 \ln [(1+r)/(1-r)]} \right]^2 + 3$$

didapatkan jumlah sampel minimal 38 orang.

Penelitian dilakukan dalam bentuk memberikan kuesioner sewaktu subyek melakukan aktivitas *online*, sehingga dapat menyebabkan ketidaknyamanan.



Gambar 2. Kerangka Konseptual Penelitian

## HASIL PENELITIAN

Jumlah subjek penelitian yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 100 responden. Berdasarkan skor *internet addiction test*, subjek penelitian terbanyak adalah subjek dengan tingkat gejala adiksi internet ringan (44%), diikuti tingkat gejala adiksi internet sedang (31%). Sedangkan penggunaan internet yang normal dan tingkat gejala adiksi internet berat, 23% dan 2%.

Berdasarkan skor *Beck depression inventory II*, subjek terbanyak yang ditemukan adalah subjek dengan gejala depresi minimal (59%), diikuti gejala depresi ringan (27%). Sedangkan subjek dengan gejala depresi sedang dan gejala depresi berat masing-masing 11% dan 3 %.

**Tabel 1.** Korelasi skor *Internet addiction test* dengan skor BDI dan beberapa faktor risiko

|                                               | Skor <i>Internet addiction test</i> |        |     |
|-----------------------------------------------|-------------------------------------|--------|-----|
|                                               | r                                   | P      | N   |
| Umur                                          | -0,301                              | 0,002* | 100 |
| Status pernikahan                             | 0,200                               | 0,092  | 100 |
| Tingkat pendidikan                            | -0,367                              | <0,01* | 100 |
| Status pekerjaan                              | 0,300                               | 0,011* | 100 |
| Onset Menggunakan Internet                    | 0,055                               | 0,588  | 100 |
| Durasi Minimal Menggunakan Internet           | 0,287                               | 0,004* | 100 |
| Durasi Maksimal Menggunakan                   | 0,413                               | <0,01* | 100 |
| Tujuan Menggunakan Internet                   | 0,201                               | 0,089  | 100 |
| Sumber Biaya Menggunakan Internet             | 0,223                               | 0,127  | 100 |
| Jumlah Biaya yang digunakan                   | 0,264                               | <0,01* | 100 |
| Aktivitas yang dilakukan jika biaya tidak ada | 0,101                               | 0,729  | 100 |
| Riwayat Penyalahgunaan Zat                    | 0,155                               | 0,302  | 100 |
| Tingkat Gejala depresi                        | 0,310                               | <0,01* | 100 |

\*Bermakna secara statistik

## DISKUSI

Secara statistik ditemukan umur berkorelasi negatif dengan tingkat gejala adiksi internet. Hasil ini sesuai penelitian oleh Khazaal, Y (2008), dimana ditemukan korelasi negatif umur dengan tingkat gejala adiksi internet. (Young, KS. 2010). Data menunjukkan tidak terdapat korelasi status pernikahan dengan tingkat gejala adiksi internet. Hasil ini dapat dijelaskan antara lain karena, sebagian besar subjek penelitian (84%) bersatus belum menikah.

Data menunjukkan terdapat korelasi terbalik tingkat pendidikan dengan tingkat gejala adiksi internet. Hasil ini dapat dijelaskan antara lain karena pada kelompok dengan pendidikan tinggi memiliki tingkat intelektual dan fungsi pekerjaan yang baik, yang dapat berhubungan dengan kemampuan mengontrol penggunaan internet yang lebih baik.

Data menunjukkan terdapat korelasi status pekerjaan dengan tingkat gejala adiksi internet. Status pekerjaan dibagi menjadi bekerja dan tidak bekerja, dimana kelompok tidak bekerja terdiri dari kelompok tidak memiliki pekerjaan dan mahasiswa, sedangkan kelompok bekerja terdiri dari subjek yang memiliki pekerjaan dan subjek yang bekerja sambil kuliah. Pada kelompok yang bekerja, tingkat gejala adiksi internet dengan prosentase terbesar adalah ringan (48%), sedangkan pada kelompok yang tidak bekerja prosentase yang terbesar adalah sedang (46%). Hasil ini sesuai dengan literatur yang menyebutkan bahwa, kelompok mahasiswa memiliki risiko yang lebih besar untuk mengalami adiksi internet, dikarenakan akses yang lebih luas terhadap internet (Young, KS. 2010). Hasil ini dapat dijelaskan akibat dari karakteristik sampel penelitian, dimana kelompok mahasiswa memiliki proporsi yang cukup besar (87,6%) dari keseluruhan kelompok tidak bekerja.

Data menunjukkan tidak terdapat korelasi onset menggunakan internet dengan tingkat gejala adiksi internet. Menurut Liu, T (2010), individu mengalami adiksi internet segera setelah penggunaan internet pertama kali, kemungkinan dalam 6 bulan sampai 1 tahun, waktu dimana individu merasa terkesan terhadap internet sebagai jenis hiburan baru. Sedangkan pada subjek penelitian ini rata-rata telah mengenal internet sejak 7,51-7,92 tahun sebelumnya, hal ini dapat menjelaskan mengapa pada penelitian ini tidak ditemukan korelasi yang bermakna antara onset menggunakan internet dengan tingkat gejala adiksi internet.

Data menunjukkan terdapat korelasi positif durasi minimal dan maksimal penggunaan internet dalam seminggu dengan tingkat gejala adiksi internet. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Uneril (2011) yang menemukan juga menemukan korelasi positif. Disebutkan individu dengan durasi lebih lama dalam menggunakan internet memiliki peluang

lebih besar mengalami adiksi internet, selain itu durasi yang lebih lama menunjukkan adanya penggunaan internet yang berlebihan (*excessive use*), yang merupakan gejala dari adiksi internet.

Data menunjukkan tidak terdapat korelasi antara tujuan tersering menggunakan internet dengan tingkat gejala adiksi internet. Menurut Young (1998), pengguna internet akan menjadi adiksi pada aplikasi tertentu, contohnya individu yang memiliki ketakutan terhadap interaksi sosial secara langsung akan memilih program *relay chat*. Young (1999) membagi adiksi internet menjadi 5 kategori, antara lain; *cybersexual addiction*, *cyberrelationship addiction*, *net compulsion*, *information overload* dan *computer addiction*, yang sebagian besar bersifat hiburan. Sebanyak 73 % subjek penelitian menggunakan internet untuk tujuan hiburan. Hasil yang tidak bermakna ini dapat disebabkan antara lain karena sebagian besar subjek, baik yang menunjukkan adiksi maupun yang tidak, datang ke warnet dengan tujuan mencari hiburan.

Menurut Young (1998), mereka yang bekerja dengan gaji yang lebih besar, memiliki akses yang lebih besar terhadap internet, dan memiliki risiko yang lebih besar untuk mengalami adiksi internet. Pada penelitian yang dilakukan ini didapatkan hasil tidak terdapat korelasi sumber pembiayaan menggunakan internet dengan tingkat gejala adiksi internet. Hal ini dapat dijelaskan karena, yang terpenting adalah bukan asal dari biaya tersebut, tetapi besarnya dana yang dimiliki, mengingat besarnya dana yang dimiliki akan berpengaruh terhadap akses internet

.Dari tabel 1 dapat dilihat terdapat korelasi positif antara jumlah biaya yang digunakan dalam menggunakan internet dengan tingkat gejala adiksi internet. Hasil ini dapat disebabkan karena semakin besar dana yang digunakan dalam penggunaan internet akan meningkatkan akses, baik secara kuantitas maupun kualitas dalam penggunaan internet, dimana hal ini dapat meningkatkan risiko untuk terjadinya adiksi internet. Selain itu penggunaan dana yang besar merupakan komponen dari adiksi internet, yaitu *salience* (memperioritaskan internet sebagai bagian yang penting) dan *excessive use* (penggunaan yang berlebihan).

Dari tabel 1 dapat dilihat tidak terdapat korelasi aktivitas yang dilakukan jika tidak tersedia biaya dengan tingkat gejala adiksi internet. Menurut Young (2011), individu yang mengalami adiksi internet akan mengalami *withdrawal*, berupa perasaan marah, tegang dan depresi saat tidak dapat mengakses internet. Ketidakbermaknaan korelasi tingkat gejala adiksi internet dengan aktivitas yang dilakukan jika tidak tersedia dana, dapat dijelaskan karena sebagian besar subjek penelitian memiliki tingkat gejala adiksi internet ringan (44%) dan sedang (31%), dimana gejala *withdrawal* belum terlalu menonjol.

Dari tabel 1 dapat dilihat tidak terdapat korelasi antara riwayat penggunaan zat dengan tingkat gejala adiksi internet. Hasil ini berbeda dengan hasil *case series* oleh Shapira, et al (2000), yang menyebutkan penyalahgunaan zat merupakan kondisi yang sering terjadi pada individu dengan adiksi internet. Disebutkan subjek yang saat ini mengalami penyalahgunaan zat adalah sebesar 10% dan 14 %, sedangkan riwayat penyalahgunaan zat adalah 38% dan 55% (Liu, T. 2010).

Dari tabel 1 dapat dilihat terdapat korelasi antara tingkat gejala adiksi internet dengan tingkat gejala depresi. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Uneril (2011), yang menemukan bahwa semakin parah tingkat gejala depresi, semakin parah tingkat gejala adiksi internet. Hasil ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa di sebuah universitas di Turki oleh Akin (2010), dimana ditemukan tingkat gejala adiksi internet berkorelasi positif dengan tingkat gejala depresi. Menggunakan internet dapat digunakan oleh seseorang untuk mengatasi gejala depresi, selain itu adiksi internet dapat mengganggu fungsi sosial, pekerjaan dan pendidikan dari individu yang dapat mengakibatkan terjadinya depresi.

Penelitian ini bersifat *cross sectional* sehingga hasil dari penelitian ini tidak dapat menentukan antara faktor penyebab dan akibatnya. Subjek penelitian terbatas pada laki-laki, sehingga mengalami kesulitan saat mengeneralisasikan hasil penelitian pada populasi umum.

Kesulitan dalam memperoleh *informed consent* pada subjek penelitian yang berusia kurang dari 21 tahun, sehingga subjek yang dipilih adalah yang berusia 21 tahun ke atas, akan mempengaruhi hasil penelitian.

## KESIMPULAN

Ditemukan tingkat gejala adiksi internet berkorelasi positif dengan tingkat gejala depresi. Selain itu ditemukan umur dan tingkat pendidikan berkorelasi negatif dengan tingkat gejala adiksi internet, sedangkan durasi menggunakan internet dalam seminggu dan jumlah biaya yang diperlukan untuk aktivitas internet berkorelasi positif dengan tingkat gejala adiksi internet. Korelasi tingkat gejala adiksi internet dengan status pekerjaan secara statistik cukup bermakna. Sedangkan status pernikahan, aktivitas yang dilakukan jika biaya tidak tersedia, onset menggunakan internet, riwayat penyalahgunaan zat, tujuan tersering menggunakan internet dan

sumber pembiayaan menggunakan internet, secara statistik tidak berkorelasi dengan tingkat gejala adiksi internet.

Perlunya dilakukan penelitian pada populasi umum, sehingga hasil lebih mudah digeneralisasikan. Diperlukan penelitian prospektif atau retrospektif, sehingga dapat menentukan arah kausalitasnya. Untuk mengembangkan pengetahuan dan pelayanan mengenai adiksi internet, perlu dilakukan penelitian mengenai adiksi internet dengan menghubungkannya dengan komorbiditas psikiatri lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aboujaoude, E. 2010. Problematic Internet use: an overview. *World Psychiatry*, 9, 85-90.  
[Http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2911081](http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2911081) diunduh tanggal 17 Maret 2012
- Abreu, Cn., & Sampaio, D. 2011. Psychotherapy For Internet Addiction. Young, Ks., & Abreu, Cn. (Ed) *Internet Addiction, A Handbook And Guide To Evaluation And Treatment*, 155-170
- Akin, A., & İskender, M. 2010. Internet Addiction and Depression, Anxiety and Stress. *International Online Journal of Educational Sciences*, 3(1), 138-148 [Http://www.iojes.net](http://www.iojes.net) diunduh tanggal 18 Maret 2012
- Beck, AT. 1996. Beck Depression Inventory II. The Psychological Corporation.  
<http://www.ibogaine.desk.nl> diunduh tanggal 20 Mei 2012
- Blinka., L, & Smahel, D. 2011. Addiction To Online Role-Playing Games. Young, Ks., & Abreu, Cn. (Ed) *Internet, Addiction, A Handbook And Guide To Evaluation And Treatment*, 73-90
- Cantelmi, T ., & Talli, M. 2009. Trapped In The Web: The Psychopathology Of Cyberspace. *Journal of cyber therapy & rehabilitati on winter vol. 5, no. 1*, pp: 34-47.  
[Http://www.cognitivo-interpersonale](http://www.cognitivo-interpersonale) diunduh tanggal 17 Maret 2012
- Chou C, et al. 2005. A Review of the Research on Internet Addiction. *Educational Psychology Review, Vol. 17, No. 4*, 363-387. [Http:// li123-4.members.linode.com](http://li123-4.members.linode.com) diunduh tanggal 18 Maret 2012
- Du, YS., et al. 2010. Longer term effect of randomized, controlled group cognitive behavioural therapy for Internet addiction in adolescent students in Shanghai. *Australian and New Zealand Journal of Psychiatry*, 44, 129–134. <http://www.sagepublications.com> diunduh tanggal 12 Maret 2012

- Fu, KW., et al. 2010. Internet addiction: prevalence, discriminant validity and correlates among adolescents in Hong Kong. *The British Journal of Psychiatry*, 196, 486–492. <http://bjp.rcpsych.org> diunduh tanggal 7 Februari 2012
- Gresle, C., & Lejoyeux, M.2011. Phenomenology Of Internet Addiction. In: Price, Ho (Ed) *Internet Addiction*, 85-92
- Griffiths,M. 2008. Internet and Video-game Addiction. Essau, CA(ed).2008. *Adolescent Addiction: Epidemiology, Assessment and Treatment*, 231-262
- Khazaal, Y., et al. 2008. French Validation of the Internet Addiction Test. *CYBERPSYCHOLOGY & BEHAVIOR*, Volume 11, Number 6, 703-706. [www.archpediatrics.com](http://www.archpediatrics.com) diunduh tanggal 7 Februari 2012
- Ko, CH., et al. 2005. Proposed Diagnostic Criteria of Internet Addiction for Adolescents. *The Journal of Nervous and Mental Disease* , Volume 193, Number 11, 728-733 <http://ntur.lib.ntu.edu.tw> diunduh tanggal 14 Maret 2012
- Ko, CH., et al.2009. Predictive Values of Psychiatric Symptoms for Internet Addiction in Adolescents A 2-Year Prospective Study. *Arch Pediatr Adolesc Med*,163(10), 937-943. [www.archpediatrics.com](http://www.archpediatrics.com) diunduh tanggal 7 Februari 2012
- Lam, RW., et al. 2005. Beck Depression Inventory – Second Edition (BDI-II) in Assessment Scales in Depression, Mania and Anxiety, 10
- Lee, S. 2009. Problematic Internet Use among College Students: An Exploratory Survey Research Study, 1-147. <http://repositories.lib.utexas.edu> diunduh tanggal 20 April 2012
- Liu, T., & Potenza, MN. 2010. Problematic Internet Use: Clinical Aspects. Aboujaoude, E., & Koran, LM (ed) *Impulse Control Disorders*, 167-193
- Murali, V., & George, S. 2007. Lost online:an overview of internet addiction. *Advances in Psychiatric Treatment*, vol 13, 24–30. <http://apt.rcpsych.org/> 7 Februari 2012
- Paska, LM., & Yan, Z. 2011. Internet Addiction In Adolescence And Emerging Adulthood: Acomparison Between The United States And China. In: Price, Ho (Ed) *Internet Addiction*, 12-32
- Smarr. KL. 2003. Measures of Depression and Depressive Symptom. *American College of Rheumatology*, Vol. 49, No. 5S, pp 134-146. <http://onlinelibrary.wiley.com> diunduh tanggal 17 Maret 2012

- Tee, MY., & Hardie, E. 2007. Excessive Internet Use: The Role of Personality, Loneliness and Social Support Networks in Internet Addiction. *Australian Journal of Emerging Technologies and Society* Vol. 5, No. 1, 34-47. [www.mendeley.com](http://www.mendeley.com) diunduh tanggal 18 Maret 2012
- Uneril, SU., & Tanidir, C. 2011. Evaluation of Internet Addiction in a Group of High School Student: A Cross Sectional Study. *Journal Psychiatry and Neurological Science* Vol 24, No.4. [www.mendeley.com](http://www.mendeley.com) diunduh tanggal 18 Maret 2012
- Widyanto, L., & Griffiths, M. 2006. 'Internet Addiction': A Critical Review. *Int J Ment Health Addict* , 4, 31–51. <http://apt.rcpsych.org/> 7 Februari 2012
- Widyanto, L., & McMurrin, M. 2004. The Psychometric Properties of Internet Addiction Test. *CyberPsychology&Behavior*, Vol 7, No 4, 443-451. [www.ncbi.nlm.nih.gov](http://www.ncbi.nlm.nih.gov) diunduh tanggal 7 Maret 2012
- Yates, TM., et al. 2010. Child Maltreatment, Alexithymia, and Problematic Internet Use in Young Adulthood. *Cyberpsychology, Social Behavior and Social Networking*, 1-23. <http://online.liebertpub.com> diunduh tanggal 19 Maret 2012
- Yen, JY., et al. 2008. Psychiatric symptoms in adolescents with Internet addiction: Comparison with substance use. *Psychiatry and Clinical Neurosciences*, 62, 9–16. <http://ntur.lib.ntu.edu.tw> diunduh tanggal 17 Maret 2012
- Young, KS. 2011. Clinical Assessment Of Internet-Addicted Clients. Young, Ks., & Abreu, Cn. (Ed) *Internet Addiction, A Handbook And Guide To Evaluation And Treatment*, 19-34
- Young, KS., & Rodgers, RC. 1998. The Relationship Between Depression and Internet Addiction, *Paper published. in CyberPsychology & Behavior*, 1(1), 25-28. [www.netaddiction.com](http://www.netaddiction.com) diunduh tanggal 7 Maret 2012
- Young, KS., 2007. Treatment Outcomes with Internet Addicts. *CyberPsychology & Behavior*, Vol. 10, No. 5, pp; 671-679. <http://www.netaddiction.com> diunduh tanggal 17 Maret 2012
- Young, KS., et al. 2011. Prevalence Estimates and Etiologic Models of Internet Addiction. Young, KS., & Abreu, CN. (ed) *Internet Addiction, A Handbook and Guide to Evaluation and Treatment*, 3-17